

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan sampel sebanyak 5 artikel yang berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi. Seluruh sampel dilakukan penilaian menggunakan instrumen JBI *Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies* dan diperoleh Grade A yaitu memiliki nilai 5-9 Ya. Hasil analisa terhadap artikel terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Matriks Artikel Tentang Hubungan *Peer Attachment*: Teman sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

No	Penulis (Tahun & Kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1	Maria Yasintha Goa dan Augustina Da Conceicao Bossa (2020) eISSN: 2085-5931	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Kupang	Untuk mengetahui hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota	Penelitian kuantitatif memakai pendekatan <i>cross sectional</i> Instrumen penelitian memakai kuesioner Data dilakukan analisis	Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 91 remaja pria dengan metode <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian memperlihatkan peran teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok di SMA Katolik St. Carls kota Kupang dengan nilai p value =0,009 dengan $\alpha=0,05$ dimana $p<\alpha(0,009<0,05)$	Keunggulan jurnal ini adalah penyajian datanya berupa kalimat dan tabel distribusi, sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari hasil penelitian.	Kekurangan dalam jurnal ini memiliki jumlah responden yang sedikit

			Kupang	dengan uji statistik <i>chi square</i> memakai SPSS 16.				
2	Lisna Isa, Hariati Lestari, Jusniar Rusli Afa (2017) eISSN: 2502-731X	Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Teman Sebaya dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa	Untuk mengetahui Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Teman Sebaya dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku	Analitik memakai cross sectional study Instrumen penelitian memakai kuesioner Analisis data memakai uji statistik <i>chi square</i> komputer	Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menurut variable perilaku merokok Menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{Value} = 0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak	Kelebihan dalam jurnal ini penyajian data sudah dalam bentuk kalimat dan table distribusi sehingga mempermudah pembaca	Tidak ada kekurangan

		SMP Negri 9 Kendari Tahun 2017	Merokok Pada Siswa SMP Negri 9 Kendari Tahun 2017	dengan program Microsoft Exel serta SPSS.			memahami isi dari hasil penelitian.	
3	Fathin Farida (2016) ISSN: 2356-3346	Faktor- Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey menggunakan rancangan cross sectional penelitian ini, peneliti	Populasinya adalah siswa aktif SMK "X" di Surakarta kelas 10 dan 11, dengan jumlah 1266 orang dan sebanyak 100 sampel diambil menggunakan metode <i>stratified random sampling</i> .	Hasil penelitian dukungan teman sebaya merupakan perokok sebesar 93,9%. Variabel Dukungan Teman Sebaya dengan nilai p- value=0,001 yang berarti ada Hubungan	Kelebihan dalam jurnal ini yaitu hasil penelitian sudah dibedakan berdasarkan poin yang diteliti.	Kekurangan dalam jurnal ini tidak mencantumkan dengan lengkap tabel analisisnya

				menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpulan data. Analisis statistik menggunakan chi-square				
4	Mellia Fransiska dan Putri Anggia Firdaus (2019) ISSN (online): 2657-1366 ISSN (Print): 2085-7098	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh	Untuk membuktikan hubungan Pengetahuan, Pengaruh Iklan Rokok, Pengaruh Orang Tua dan pengaruh Teman	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik menggunakan rancangan	Populasi seluruh siswa laki-laki sebanyak 181 dengan sample 65 siswa Teknik pengambilan adalah <i>stratified random sampling</i> .	Hasil penelitian Responden yang merokok 73,84 %, Menujukan ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra di Sekolah	Kelebihan dalam jurnal ini hasil penelitian sudah dibedakan berdasarkan poin yang diteliti.	Kekurangan dalam jurnal ini memiliki sampel yang sedikit yaitu hanya 65 siswa.

			Sebayadengan perilaku merokok pada remaja putra Sekolah Menengah Atas (SMA) X Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2018.	cross sectional Penelitian ini menggunakan metode wawancara Analisis statistik yang digunakan adalah statistik <i>chi-square</i> .		Menengah Atas (SMA) X Kecamatan Payakumbuh dengan nilai $p < 0.033$ ($p < 0.05$).		
5	Jorge Gaete dan Ricardo Araya (2017)	Individual and contextual factors associated	Untuk mengetahui hubungan antara variabel	Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan	Populasi yang mencakup penelitian survey ini adalah 45.273 siswa (berusia 12	Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan 8,1% perilaku merokok.	Memiliki jumlah responden yang banyak.	Terdapat table tertumpuk sehingga kalimat tidak jelas.

	<p>DOI: https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.02.011</p>	<p>with tobacco, alcohol and cannabis use among Chilean adolescents: A multilevel study</p>	<p>individu dan kontekstual dan penggunaan tembakau, alkohol atau ganja.</p>	<p>rancangan cross sectional Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik <i>chi square</i></p>	<p>tahun-21 tahun) dengan informasi dari 1465 sekolah yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Chili.</p>			
--	--	---	--	---	--	--	--	--

5.2. Pembahasan

Berdasarkan kelima artikel tentang hubungan peer attachment: teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja yang telah di analisis, mempunyai hasil dan kesimpulan yang sama yaitu terdapat hubungan antara peer attachment: teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari remaja dapat dilihat di mana-mana, termasuk instansi pemerintah, tempat umum, lingkungan pendidikan, dan sekolah. Perilaku merokok merupakan salah satu penyimpangan remaja. Selain banyak larangan merokok di bawah usia 18 tahun, ketergantungan merokok dapat menimbulkan efek dan risiko berbagai gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan tembakau (Azizah et al., 2019).

Masa remaja yaitu dimana remaja merasakan beberapa perubahan terhadap yang terjadi pada saat masa anak-anak menuju dewasa, beberapa perubahan tersebut diantaranya aspek biologis, kognitif, secara social dan emosional (Azizah et al., 2019). Pada masa remaja berbagai masalah dan kebutuhan manusia menjadi lebih rumit, sebagai akibat dari perkembangan remaja, mereka akan memiliki banyak masalah dan mungkin menunjukkan perilaku negative salah satunya merokok (Isa et al., 2017).

Peer attachment merupakan interaksi internal yang terjadi antara individu atau salah satu kelompok sebayanya dengan anak dan temannya. Dalam ikatan ini, anak-anak melihat serta meniru baik tindakan maupun

pikirannya sendiri, dan memahami kedua tindakan teman sebayanya (Kurniawan et al., 2016).

Peran teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku merokok remaja. Menurut studi Maria Yasintha Goa dan Augustina Da Conceicao Bossa (2020) pada 91 responden yang dilakukan di SMAK Sint Carolus Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan pengambilan sampel memakai teknik pendekatan *cross sectional* dengan *simple random sampling* ini didapatkan hasil peran teman sebaya yang mendukung sebanyak 51,9%, perokok sedang 67%. Disimpulkan ada koneksi yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dengan hasil $p \text{ value} = 0,009$, $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha (0,009 < 0,05)$. Sebagian besar remaja di SMAK Sint Carolus mempunyai perilaku merokok sebanyak 38 orang siswa (35,8%). Pada hal tersebut, kepribadian yang tidak baik memiliki berdampak besar pada remaja perokok. Karakter buruk disini mengacu pada karakter terbuka dan karakter tertutup, dimana karakter terbuka memiliki lebih banyak peluang daripada karakter tertutup. Jika seorang remaja memiliki kepribadian yang terbuka, tentu saja persahabatannya menjadi lebih baik, dan usianya membuatnya lebih mudah untuk melacaknya. Karena sebagian besar remaja tertarik dengan aktivitas merokok yang akan dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, maka status teman sebaya perokok memberi pengaruh pada perilaku merokok remaja tersebut. Faktor-faktor yang memberi pengaruh pada perilaku merokok pada masa remaja antara lain peran orang tua, peran

teman sebaya, jenis kelamin, usia, iklan, dan lingkungan. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan persepsi pubertas. Hal ini karena konsep tersebut berada di bawah pengaruh tekanan sosial. Timbulnya kebiasaan merokok pada remaja berkaitan dengan krisis psikososial perkembangan remaja, dan kebiasaan merokok merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Remaja, dewasa bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi. Perilaku merokok di kalangan remaja sering terjadi di berbagai tempat, antara lain di warung pinggir jalan dekat sekolah, di bus dalam perjalanan ke sekolah, di angkutan umum, dan di lingkungan rumah. Salah satu kelemahan survei ini adalah jumlah responden yang terbatas, dan hanya satu variabel yang diteliti.

Disebutkan juga dalam penelitian Lisna Isa, Hariati Lestari, Jusniar Rusli Afa (2017) yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kendari model penelitian yang dipakai adalah pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah responden 100 orang menggunakan tehnik *proportionate stratified random sampling* variable Perilaku merokok mahasiswa yang menyatakan 38 (38%) responden merokok. Variabel Iklan Tembakau dari 100 Responden Sebagian besar mahasiswa yang tidak terpapar peran iklan rokok sebanyak 82 responden (82%). Di sisi lain, 18 siswa (18%) terpapar peran iklan tembakau. Variabel teman sebaya untuk hubungan antara peran dan perilaku merokok pada kelompok usia yang sama adalah dari 7 responden (100%), 6 responden (6%) dan 1 responden (1%) yang memiliki peran teman sebaya yang buruk. merokok. Sebaliknya jika 93 (100%)

responden memiliki peran rekan kerja yang baik, 32 (32%) perokok, dan 61 (61%) bukan perokok, maka diperoleh Nilai $p\text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok. Faktor teman sebaya berkontribusi pada perilaku ini. Berbagai fakta menunjukkan semakin banyak remaja merokok, semakin besar kemungkinan teman-temannya akan merokok, begitu pula sebaliknya (Mirnawati et al., 2018). Dengan perkembangan masa remaja, perilaku merokok telah menjadi fenomena umum di kalangan remaja. Merokok bisa menjadi cara untuk tampil bebas dan dewasa saat menyesuaikan diri dengan teman-teman perokok remaja. Karena pubertas rentan terhadap pengaruh lingkungan, maka distribusi pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku merokok pada masa remaja.

Penelitian diatas diperkuat dengan penelitian Fathin Farida (2016) yang dilakukan di SMK X Surakarta dengan jumlah sample 100 diambil menggunakan metode *simple random sampling* kuantitatif dengan jenis penelitian survey 93,9% responden dengan sesama pendukung adalah perokok. 93,5% responden dengan dukungan keluarga adalah perokok. 85,4% responden kurang dukungan guru adalah perokok. Responden dengan pengetahuan sedikit adalah perokok, yaitu setara dengan 90,9%. Hasil dukungan untuk sekutu ($p = 0,001$). Karena remaja sama dengan anak usia sekolah, maka perilaku merokok mereka sama dengan anak usia sekolah. Lingkungan merupakan faktor penting yang memberi pengaruh

pada perilaku manusia. Menurut kaum muda, merokok adalah simbol pergaulan mereka. Remaja merasa mereka harus mengikuti norma-norma teman sebaya mereka lebih dari orang dewasa. Dalam hal ini, remaja menganggap tembakau sebagai simbol hubungan mereka. Khusus untuk anak laki-laki, merokok dianggap sebagai tuntutan sosial. Menurut survey yang dilakukan oleh Mellia Fransiska dan Putri Anggia Firdaus (2019) di wilayah SMAX Payakunbu menggunakan sampel 65 siswa dengan menggunakan metode random sampling. Berdasarkan hasil survei ini, 73,84% responden perokok, 64,6% responden berpengetahuan, 58,5% responden terpengaruh iklan rokok, 58,5% responden mudah memperoleh rokok, 53,8% responden dipengaruhi oleh perokok orang tua, dan 53,8% responden dipengaruhi oleh teman-temannya, diambil 60% diperoleh $p\text{-value} = 0,033$ ($p < 0,05$). Artinya, responden yang dipengaruhi oleh teman sebayanya memiliki risiko lebih tinggi untuk merokok dibandingkan dengan mereka yang tidak terpengaruh oleh teman sebayanya. Ketika teman sekolah merokok, menjadi lebih mudah untuk bergabung dengan teman-teman remaja yang merokok.

Hal tersebut sejalan dengan studi Jorge Gaete dan Ricardo Araya (2017) yang dilakukan pada 45.273 siswa (berusia 12 tahun-21 tahun) dengan jenis penelitian survey menggunakan rancangan cross sectional penggunaan zat yang paling sering digunakan dalam 30 hari sebelum penelitian yaitu ada alkohol sebanyak (48%), lalu merokok (40%) dan penggunaan terakhir penggunaan ganja (12%) yang paling memberi

pengaruh pada yaitu teman sebaya karna hampir 24 jam remaja menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya diikuti oleh pengaruh dari orangtua yang juga menggunakan rokok. Menurut jurnal anak muda yang terpengaruh oleh sesama perokok dapat dilihat dalam dua kemungkinan, yang pertama adalah anak muda yang dipengaruhi oleh teman dan yang kedua dipengaruhi oleh remaja, menjadikan setiap orang menjadi perokok.

Dapat disimpulkan berdasarkan analisis ke lima jurnal diatas tentang *peer attachment*: teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Dimana remaja lebih cenderung merokok bersama teman sebaya atau kelompoknya. Teman sebaya yang merokok dapat memberi pengaruh pada perilaku merokok pada remaja lainnya, karena rasa penasaran remaja terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya termasuk perilaku merokok. Adapun beberapa tahap perkembangan remaja yaitu : pada masa remaja awal remaja akan mencari jati dirinya, merasa heran dengan berbagai perubahan pada tubuhnya dan pikiran-pikiran baru mulai berkembang. Masa remaja madya remaja akan sangat membutuhkan teman, merasa senang diakui oleh banyak teman-temannya, suka teman seperti situasinya. Dan di paruh kedua masa remaja egonya mencari kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain dalam pengalaman baru, pembentukan identitas gender yang tidak pernah berubah, egoisme (terlalu banyak minat pada dirinya

sendiri) dengan keegoisan dan lain-lain. Digantikan oleh keseimbangan antara.

Keunggulan jurnal dalam penelitian ini adalah judul yang konsisten dengan temuan penelitian. Judul sudah memiliki variabel bebas dan terikat. Rangkuman penelitian ini memuat komponen-komponen sebagai berikut: latar belakang, tujuan, ukuran populasi, metode survei, temuan, kesimpulan, saran, dan kata kunci. Pendahuluan penelitian ini menjelaskan mengapa penelitian ini penting. Metode survei meliputi desain survei, teknik analisis data, metode pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang digunakan. Hasil belajar dikelompokkan menurut poin-poin yang dipelajari. Penyajian materi berupa kalimat dan tabel distribusi, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari hasil penelitian. Pembahasan didasarkan pada metode yang digunakan, dan dalam kasus Jurnal 5, ada banyak responden.

Kekurangan jurnal pada penelitian ini adalah pada jurnal 1 dan 4 memiliki jumlah responden yang sedikit. Jurnal 2 tidak terdapat kekurangan, jurnal 3 tidak mencantumkan dengan lengkap tabel analisisnya dan jurnal 5 terdapat tabel tertumpuk sehingga kalimat tidak jelas.